

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penemuan dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti pada Bab IV, maka pada bagian ini peneliti akan mengemukakan simpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Kesenian *cepat* merupakan salah satu kesenian tradisional yang berasal dari Jawa dan masih berkembang hingga saat ini Kampung Kebonwaru Kabupaten Sukabumi. Kesenian *cepat* merupakan kesenian pertunjukan yang di dalamnya menampilkan tarian yang di iringi oleh musik tradisional yaitu *gamelan*. Pertunjukan kesenian *cepat* mengandung unsur magis yaitu adanya penari yang tidak sadarkan diri, dan penari yang memakan sesaji yang telah disediakan seperti kemenyan, minyak duyung, minyak japaro, rujak kelapa hijau, bako anting, bunga, air bunga, air teh, rujak bunga kemangi, kopi hitam, rujak asem, padi, dan daun dadap. Kesenian *cepat* dipertunjukkan pada acara syukuran hajatan seperti pernikahan, khitanan ataupun pada hari-hari besar. Pertunjukan kesenian *cepat* biasanya dilaksanakan dilahan terbuka seperti lapangan, pesawahan, atau halaman rumah. Anggota dari grup kesenian *cepat* Mekar Budaya Asih ini berjumlah 24 orang yaitu 13 orang penari, 6 orang nayaga, 3 orang pawang, dan 2 orang penjaga sesaji. Semua anggota dari grup kesenian *cepat* Mekar Budaya Asih yaitu laki-laki.

2. Musik pada pertunjukan kesenian *cepat* berasal dari seperangkat *gamelan* berlaras *salendro*. *Waditra* yang digunakan antara lain : *saron I*, *saron II*, *bonang*, *kendang*, dan *goong*. Tidak ada perbedaan antara *gamelan* yang digunakan pada kesenian *cepat* dengan *gamelan* pada umumnya. Teknik tabuhan *waditra saron I* dan *saron II* menggunakan teknik *salancar* dan teknik *carukan*, sementara *waditra bonang* menggunakan teknik *dikemprang* dan dimelodikan. Tabuhan *waditra saron I* dan *saron II* pada beberapa bagian tidak sesuai dengan

konsep tabuhan menurut teori dari segi ritmik dan nada yang ditabuh. Pola tabuhan *saron I* dan *saron II* merupakan adopi dari pola ritmik tabuhan *peking* pada *gamelan* Jawa. *Gending* dalam pertunjukan kesenian *cepat* berfungsi sebagai pengiring tarian dan pengiring lagu. Terdapat 6 buah lagu yang seluruhnya berbahasa Jawa yaitu lagu *ricik-ricik*, *dawet ayu*, *jaran kepang*, *bendrong*, *siji limo*, dan *renggong manis*. Irama musik pada kesenian *cepat* yakni irama *kering* dan *sawilet*. Irama *sawilet* hanya digunakan pada lagu yang berjudul *siji limo*, sementara sajian lagu yang lainnya menggunakan irama *kering*. Lagu-lagu dalam pertunjukan kesenian *cepat* dibawakan secara berulang-ulang, namun tidak ada aturan baku mengenai berapa kali lagu tersebut harus disajikan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian mengenai Kesenian *Cepet* Grup Mekar Budaya Asih Pada Acara Pernikahan di Kampung Kebonwaru Kabupaten Sukabumi ini direkomendasikan :

1. Bagi para pembuat kebijakan

Penelitian ini direkomendasikan untuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai kesenian tradisional yang ada di Kabupaten Sukabumi yaitu kesenian *cepat*, yang dimana kesenian *cepat* ini belum terpublikasikan secara luas.

2. Bagi para pengguna hasil penelitian

Penelitian ini direkomendasikan bagi para mahasiswa untuk berapresiasi dan mengetahui lebih jauh mengenai pertunjukan kesenian *cepat* dan musik pada pertunjukan kesenian *cepat*. Peneliti berharap penelitian ini akan bermanfaat untuk dijadikan referensi.

3. Bagi para pengguna selanjutnya

Penelitian ini direkomendasikan bagi siapa saja yang kedepannya akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan pertunjukan kesenian *cepat* atau musik pada pertunjukan kesenian musik.